

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH ARITMATIKA

Tanzimah

E-Mail: tanzimah.imah@yahoo.com

Universitas PGRI Palembang

**E-mail: tanzimah.imah@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada mata kuliah aritmatika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya terdiri dari 40 orang mahasiswa Semester satu Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa pada mata kuliah aritmatika khususnya pokok bahasan bentuk aljabar. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa rata-rata hasil kemampuan pemahaman konsep matematis dari mahasiswa adalah 60,98 masuk dalam kategori baik. Dari 40 orang mahasiswa terdapat 3 orang mahasiswa yang termasuk kategori sangat baik, 18 orang mahasiswa terkategori baik, 15 orang mahasiswa berada dalam kategori cukup dan 4 orang mahasiswa termasuk kategori yang kurang. Dari 7 Indikator kemampuan pemahaman matematis yang diamati, indikator yang paling sering muncul adalah kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, sedangkan indikator yang paling sedikit adalah indikator kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis pada mahasiswa PGSD untuk mata kuliah aritmatika khususnya pada pokok bahasan bentuk aljabar ada dalam kategori baik.

Kata kunci: *Aritmatika, pemahaman konsep matematis, kesulitan belajar.*

Abstract

This study aims to describe the ability to understand mathematical concepts of Elementary School Teacher Education Study Program students in the arithmetic course. The method used in this research is descriptive research. The research subjects consisted of 40 first semester students of the PGSD Study Program at PGRI Palembang University. The data collection technique used was a test instrument for the ability to understand mathematical concepts of students in arithmetic courses, especially the subject of algebraic forms. The data collected were analyzed using a quantitative descriptive approach. After analyzing the data, it is known that the average result of students' mathematical concept understanding ability is 60.98 which is in the good category. Of the 40 students, there were 3 students in the very good category, 18 students in the good category, 15 students in the sufficient category and 4 students in the poor category. Of the 7 indicator of mathematical understanding ability that appears the most is the ability to use, utilize, and choose certain procedures or operations, while the least indicator is the ability to apply problem-solving concepts or algorithms. Based on the results of the study, it can be concluded that the ability to understand mathematical concepts of PGSD students in arithmetic courses is in the good category.

Keywords: *Arithmetic, understanding mathematical concepts, learning difficulties.*

1. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu ilmu dasar, ada dan diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, tingkat kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, juga pada perguruan tinggi. Matematika memegang peranan yang sangat penting serta memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Terdapat banyak cabang matematika, salah satu cabangnya adalah aritmatika.

Perkembangan budaya manusia menyertakan juga berkembangnya aritmatika sebagai dasar ilmu hitung. Manusia menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya, mengenal umur, perputaran waktu, system penanggalan, hingga mengenal symbol bilangan (Burton, 2011). Aritmatika adalah cabang matematika yang paling mendasar, terutama ilmu yang berhubungan dengan perhitungan yang melibatkan bilangan asli, bilangan bulat, bilangan rasional, bilangan real dan bilangan kompleks (American Heritage, 2011). Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia Aritmatika sebagai dasar dari ilmu matematika juga berkembang menjadi cabang-cabang yang luas. Cabang-cabang dari ilmu aritmatika tersebut antara lain aljabar, statistika, kalkulus, matriks, dan lain-lain.

Aljabar adalah cabang ilmu matematika yang di dalamnya memuat dan memanipulasi simbol-simbol. Secara umum bentuk aljabar dituliskan sebagai $ax \pm c$. Dengan: $ax =$ suku; $x =$ variabel; $k =$ koefisien; dan $c =$ konstanta. Jika ada bentuk aljabar $5x+7$, maka 5 berperan sebagai koefisien, x sebagai variabel, dan 7 sebagai konstanta. Nah, untuk $5x$ berperan sebagai suku berpangkat 1. Suku adalah gabungan antara koefisien dan variabel. Jika variabel x nya berpangkat dua, maka sukunya adalah suku dua, contoh $2x^2 + 3$.

Selain fakta bahwa pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan budaya manusia maka ia juga sangat diperlukan berkaitan dengan penanaman konsep sejak awal pada peserta didik.

Karena dengan penanaman konsep sejak dini tersebut akan dapat membantu siswa memahami materi matematika lebih lama dibandingkan hanya sekedar menghafal rumus. Untuk selanjutnya, pemahaman menjadi kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk memahami konsep-konsep matematika lebih tinggi (Kesumawati, 2008:229; Aledya, 2019:1). Pemahaman juga merupakan kemampuan dari peserta didik untuk mengetahui dan mengingat sesuatu lalu ia memahami/mengerti, untuk kemudian ia mampu memberi gambaran dan contoh atau penjelasan lebih luas/memadai atas apa yang diketahuinya, serta dapat mengomunikasikannya pada orang lain (Febriyanto, 2018:34).

Kendatipun matematika sangat penting peranannya, namun pada kenyataannya di lapangan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dan menurut Sholihah (2015:176) dewasa ini prestasi belajar matematika di Indonesia pada umumnya masih tergolong rendah. Terkhusus untuk kemampuan pemahaman konsep matematis juga masih terbilang cukup rendah. Mahasiswa kesulitan dalam memahami suatu topic matematika (termasuk aritmatika) dan mendapatkan hambatan dalam belajar (Fuadiah, 2016).

Artikel ini ditulis untuk mengkaji dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis para mahasiswa PGSD pada mata kuliah aritmatika khususnya pada pokok bahasan bentuk aljabar. Indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini mengacu pada tujuh indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Depdiknas, yaitu: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Kemampuan

pemahaman konsep matematis yang baik pada mahasiswa PGSD pastinya sangat berguna bagi dirinya sendiri dan peserta didik yang diajarnya nanti setelah mereka menjadi guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dibuat dengan tujuan untuk memberi gambaran kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa PGSD pada mata kuliah aritmatika khususnya pada pokok bahasan bentuk aljabar. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai Desember 2020 melibatkan 40 mahasiswa semester satu program studi PGSD pada mata kuliah aritmatika khususnya pada pokok bahasan bentuk aljabar. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang berisi pertanyaan uraian yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan persentase skor. Berikut persentase keterpenuhan dari setiap indikator kemampuan pemahaman konsep.

$$\text{Persentase Skor (P)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah pengolahan data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan cara mengelompokkan sesuai dengan kriteria dari Arikunto (2011) yang dimodifikasi. Kriteria kemampuan pemahaman konsep mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria kemampuan pemahaman konsep matematis (KPKM) mahasiswa

Persentase (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 - 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini soal kemampuan pemahaman konsep matematis berupa soal

uraian. Dalam penelitian ini telah disiapkan empat soal yang telah mencakup tujuh indikator yang akan diteskan kepada peserta didik yang dapat dilihat pada Gambar 1.

1. Tentukan unsur-unsur yang merupakan variabel, koefisien, konstanta, dan suku dalam bentuk aljabar berikut.
 $2x + 6y - 12$
2. Dari permasalahan berikut tentukan yang merupakan contoh bentuk aljabar dan yang bukan bentuk aljabar.
c. Zahra membeli 1 boneka di toko, kemudian Ayah memberi hadiah kepada Zahra yang berulang tahun 2 boneka. Jadi jumlah boneka milik Zahra sebanyak 3 boneka.
d. Rafa akan pergi kerumah neneknya yang berada di desa Burnai, melalui desa Tinggal Jaya. Jika dari desa Seberuk ke Burnai terdapat 2 jalan dan dari Tinggal Jaya ke Burnai ada 3 jalan, maka ada 6 cara agar Rafa dapat pergi ke rumah neneknya.
3. Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar berikut.
 $20a^2 + 10 + 8ab - a^2 + ab - 5$
4. Bima memiliki sebuah papan kayu yang berbentuk persegi panjang. Panjang papan tersebut diketahui $(4x - 1)$ cm dan lebarnya $(2x + 5)$ cm. Tentukan keliling papan tersebut dalam x.

Gambar 1. Soal tes

Merujuk pada tujuh indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Depdiknas, yaitu: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Berdasarkan Gambar 1. Pada soal no.1 termuat indikator kemampuan pemahaman konsep matematis KPKM yang pertama. Untuk soal no.2 termuat indikator KPKM yang kedua dan ketiga. Pada soal no.3 termuat indikator KPKM kelima dan keenam, dan pada soal terakhir no.4 termuat indikator KPKM keempat dan ketujuh.

Selanjutnya data jawaban peserta didik yang telah dianalisis dikelompokkan berdasarkan kategori kemampuan pemahaman konsep serta dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa pada materi teori bilangan khususnya pada pokok bahasan bentuk aljabar. Kategori

hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel 2. Statistik deskriptif kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa ada pada tabel 3.

Tabel 2. Kategori hasil kemampuan pemahaman konsep matematis secara keseluruhan

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	81-100	3	7,50
2	Baik	61-80	18	45,00
3	Cukup	41-60	15	37,50
4	Kurang	21-40	4	10,00
5	Sangat kurang	0-20	0	0,00
Jumlah			40	100

Berdasarkan data pada tabel 2 tergambar bahwa frekuensi kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa terbanyak ada pada kategori baik yaitu sebanyak 18 orang mahasiswa atau sebesar 45%, 3 orang mahasiswa terkategori sangat baik. Dari 40 mahasiswa terdapat 15 orang atau sebesar 37,5 masuk dalam kategori cukup dan ada 4 orang mahasiswa masih berada dalam kategori kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi aritmatika belum dikuasai sepenuhnya oleh mahasiswa.

Tabel 3. Statistik deskriptif kemampuan pemahaman konsep matematis

Statistik	
Rata-rata	60,98
Median	65,22
Modus	65,22
Simpangan Baku	12,78
Jangkauan	52,17
Minimum	34,78
Maximum	86,96
Jumlah mahasiswa	40,00

Tabel 3 menggambarkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa PGSD berada dalam kategori

baik dan memiliki rata-rata sebesar 60,98. Capaian nilai tertinggi adalah 86,96 dan capaian nilai terendah adalah 34,78. Dari 40 mahasiswa 19 orang atau 47,50 % masih berada pada posisi cukup dan kurang.

Untuk mengetahui hasil capaian kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa berdasarkan indikator pemahaman konsep pada materi aritmatika khususnya pokok bahasan bentuk aljabar maka dilakukan analisis butir soal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.

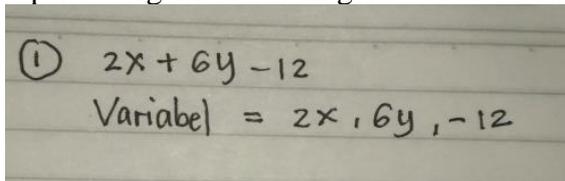
Tabel 4. Hasil kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan indikator

No	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase	Kategori
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	78,33%	Baik
2.	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	62,50%	Baik
3.	Memberikan contoh dan non contoh dari konsep	66,67%	Baik
4.	Memberikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	52,50%	Cukup
5.	Mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep	79,17%	Baik
6.	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	81,67%	Sangat Baik
7.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	46,67%	Cukup

Pada Tabel 4 didapatkan informasi hasil penelitian bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis pada mahasiswa PGSD berdasarkan indikator diperoleh hasil 1 indikator kemampuan pemahaman konsep yang sangat baik, 4 indikator termasuk dalam kategori baik, dan 2 indikator pemahaman konsep yang berkategori cukup.

Indikator pertama kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu menyatakan ulang sebuah konsep. Kemampuan ini diindikasikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan unsur-unsur yang terdapat pada materi bentuk aljabar. Rata-rata nilai mahasiswa untuk kemampuan ini adalah sebesar 78,33. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putra et al (2018) yang menyatakan bahwa siswa sudah mampu memahami dan menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki dengan baik dan termasuk kriteria yang tinggi. Namun demikian masih ada mahasiswa yang masih keliru dalam menuliskan unsur-unsur yang

terdapat dalam materi bentuk aljabar ini seperti tergambar dalam gambar 2.



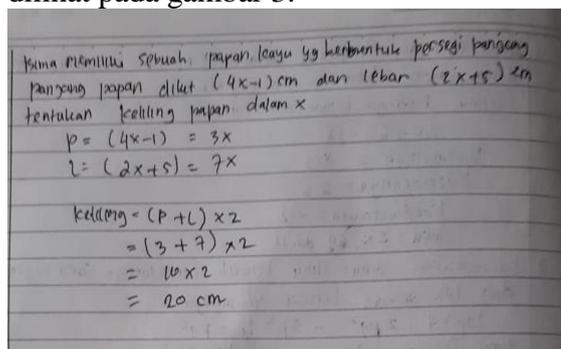
Gambar 2. Contoh jawaban mahasiswa yang keliru dalam menentukan unsur-unsur bentuk aljabar

Pada indikator kedua, yakni mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Mahasiswa mampu menguasai kategori ke-2 dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil tes dan analisis yang telah diperoleh. Mahasiswa mampu mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat yang sesuai dengan konsep bentuk aljabar. Namun ada beberapa bagian siswa pada indikator ke-2 di soal kedua peserta didik sedikit kurang menguasai dalam mengklasifikasikan bentuk aljabar dengan baik. Karena pada soal kedua, indikator ke-2 dipadukan dengan indikator ke-3 dan peserta didik lebih cenderung langsung menjawab untuk indikator ke-3 tanpa adanya pemberian penjelasan lagi setelahnya. Rata-rata indikator kedua ini 62,50 masuk dalam kategori baik.

Pada indikator ketiga, yakni memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep peserta didik mampu menguasai indikator ke-3 dengan baik. Deskriptor soal adalah menunjukkan contoh bentuk aljabar dari soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator ini 66,67, termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai kemampuan yang baik dalam menentukan contoh dan bukan contoh bentuk aljabar.

Pada indikator keempat, yakni menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis peserta didik mampu menguasai indikator ini dengan cukup baik. Deskriptor soal adalah menuliskan kalimat matematika dalam bentuk aljabar dari soal cerita yang

diberikan. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator ini 52,50, termasuk dalam kategori cukup. Namun masih ada mahasiswa yang belum memahami konsep suku sejenis dan operasi pada bilangan bulat dengan baik sehingga menghasilkan jawaban yang keliru. Contoh jawaban mahasiswa yang keliru dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Contoh jawaban mahasiswa yang keliru dalam menuliskan kalimat matematika dalam bentuk aljabar

Indikator kelima kemampuan pemahaman konsep matematis adalah mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, dan pada indikator keenam adalah mengembangkan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Dua indikator ini terdapat dalam satu soal yang sama, yaitu pada soal nomor 3. Peserta didik mampu menguasai dengan cukup baik indikator ke-5 dan indikator ke-6. Hal ini terlihat dalam hasil tes dan analisis pada soal yang mencakup dua indikator tersebut, dimana indikator kelima mencapai 79,17% dengan kategori baik dan indikator keenam masuk dalam kategori sangat baik dengan capaian 81,67%. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu memahami konsep suku-suku sejenis dan sudah mampu mengembangkan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, walaupun dalam pengerjaannya masih belum sempurna. Contoh jawaban mahasiswa untuk soal nomor 3 dapat dilihat pada gambar 4.

$$\textcircled{3} \quad 20a^2 + 10 + 8ab - a^2 + ab - 5$$

$$\Rightarrow 20a^2 - a^2 = 19a^2$$

$$\Rightarrow 8ab + ab = 9ab$$

$$\Rightarrow 10 - 5 = 5$$

$$\left. \begin{array}{l} \Rightarrow 20a^2 - a^2 = 19a^2 \\ \Rightarrow 8ab + ab = 9ab \\ \Rightarrow 10 - 5 = 5 \end{array} \right\} 19a^2 + 9ab + 5$$

Gambar 4. Contoh jawaban mahasiswa pada soal nomor 3.

Indikator ketujuh adalah mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Peserta didik pada indikator ini kurang menguasai dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tes dan analisis pada soal nomor empat yang menyatakan banyaknya peserta didik yang menjawab kurang tepat. Hal ini menunjukkan siswa kurang mampu dalam mengaplikasikan konsep bentuk aljabar ke dalam konsep keliling persegi panjang. Jika mahasiswa memahami konsep kedua materi dengan baik, maka mereka akan mampu mengaplikasikan konsep bentuk aljabar dengan sangat baik. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai indikator ini merupakan rata-rata terendah yaitu 46,67 dengan kategori cukup. Sependapat dengan Sugito dan Aini (2019) yang menyatakan bahwa bahwa siswa masih belum mampu menunjukkan dan mengaplikasikan pemahaman konsep secara akurat dan tepat pada materi untuk memecahkan suatu bentuk permasalahan matematis serta siswa hanya menulis bentuk aljabarnya saja yang itupun masih belum benar. Contoh jawaban mahasiswa yang keliru dapat dilihat pada gambar 5.

$$= 5(4x+1) + 2(2x+5)$$

$$= 20x + 2 + 2x + 5$$

$$= 22x + 9$$

$$= (22x + 9)$$

Gambar 5. Contoh jawaban mahasiswa yang keliru dalam mengaplikasikan konsep

Temuan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skemp (Lestari dan Yudhanegara, 2015)

menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis ialah kemampuan pemahaman yang termuat suatu struktur pengetahuan yang kompleks dan saling berhubungan yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas. Selain itu, Putra et al (2018) juga mengatakan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik apabila dapat menyelesaikan soal-soal dengan benar. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan meskipun belum memperoleh jawaban yang tepat namun masing-masing peserta didik telah menyelesaikan tes tersebut dengan cukup baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa hasil kemampuan pemahaman konsep mahasiswa PGSD pada materi Aritmatika secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori baik. Terdapat 3 orang mahasiswa pada kategori sangat baik, 18 orang mahasiswa pada kategori baik, 15 orang mahasiswa pada kategori cukup, dan 4 orang mahasiswa pada kategori kurang. Indikator pemahaman konsep matematis yang paling tinggi dicapai adalah indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, sedangkan indikator pemahaman konsep matematis yang paling rendah dicapai adalah indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Saran bagi penelitian lanjutan terkait dengan hasil penelitian ini adalah perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa PGSD pada materi teori bilangan khususnya pada pokok bahasan bentuk aljabar, agar nantinya dapat mengajarkan materi tersebut kepada peserta didiknya dengan baik ketika mereka menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-7.

American Heritage. (2011). Dictionary of the English Language, Fifth dition. USA: Houghton Mifflin Harcourt. Diakses dari <https://www.ahdictionary.com/>

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burton, David M. (2011). The History of Mathematics: an Introduction. New York: McGraw-Hill. Diperoleh dari <http://www.mhhe.com>

Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018, Juli). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-43.

Fuadiah, N. F., Suryadi, D., dan Turmudi. 2016. Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Menengah dalam Memahami Bilangan Negatif. dalam D. Suryadi, E. Mulyana, T. Suratno, D. Dewi, dan S. Maudy, *Monograf Didactical Desain Research* (hal. 121). Bandung: Rizqi Press.

Kesumawati, N. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 229-235.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mulyani, A., Indah, E. K., & Satria, A. P. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 251-260.

Putra, H. D., Setiawan, H., Nurdianti, D., Retta, I., & Desi, A. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP di

Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 19-29.

Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015, November). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 175-185.

Sugito, I., & Aini, I. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Aljabar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan pendidikan Matematika*, 538-545.